

BAB IV

PAPAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang diuraikan di bab satu maka diperoleh hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Daaruttaqwa. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Daaruttaqwa.

Pesantren Terpadu Daaruttaqwa berdiri tahun 1976 diatas tanah wakaf Ibu Hj. Arah (Alm) dan dari muhsinin lainnya seluas + 14.500 M , dengan penuh keyakinan bahwa keberadaanya saat itu karena kehendak Allah berkat partisipasi aktif masyarakat sekitar. Kyai Muhammad Zaeni Zaenuddin bin Alimin Salim, alumni Pondok Pesantren Modern Daarussalam Gontor, pada tahun 1975 membuka pengajian anak-anak, kaula remaja dan kaum ibu dan bapak, bertempat di emperan rumah ayahandanya. Melihat perkembangan jamaa'ah pengajian yang dibina oleh puteranya, bapak Aliemin Salim mengizinkan kandang kerbau dan lumbung padi di samping rumahnya, dibongkar dan direhab untuk dijadikan Majelis Ta'lim dan pendidikan taman kanak-kanak islam, yang diberi nama Uswatun Hasanah.

Para tokoh masyarakat dan ulama, baik di Cibinong maupun Bogor, setelah memperhatikan hausnya umat islam akan ajaran dienul islam, mereka meberikan saean dan dukungan agar dibangun sebuah pondok pesantren seperti pondok pesantren modern Gontor Ponorogo. Atas dasar saran dan dukungan dari masyarakat itu lah, pendidikan taman kanak-kanak islam dan pengajian rutin baik siang maupun malam hari, yang baru berselang satu tahun itu diubah menjadi Daaruttaqwa. Nama ini diberikan langsung oleh bapak K.H Ahamad Sahal, pendiri dan pengasuh pondok modern Gontor Ponorogo.

Pada tanggal 10 juli 1977, KH.M Zaeni Zaenuddin mendirikan Kualiyatul Mu'allimein Wal Mu'alimati Al-Islamiah (KMMI) Daaruttaqwa. Dengan berbekal satu santri yang berkemauan keras untuk belajar di lembaga ini pada awal pendiriannya, justru menambah semangat dalam bekerja dan berjuang *lillahi ta'ala*. Sesuai doa dan restu dari bapak K.H Ahmad Sahal dan Bapak KH. Imam zarkasyi, *Allah SWT yarhamuhama*, selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Modern Gontor, maka KMMI Daaruttaqwa pun resi menjadikan system dan metode pendidikan KMI Pondok Modern Daarussalam Gontor sebagai rujukan. Dan KMMI inilah yang sampai sekarang dipertahankan dan ditumbuhkembangkan sebagai lembaga pendidikan formal dan khas pondok pesantren Daaruttaqwa.

Daaruttaqwa merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu antara sistem pendidikan pesantren, sistem pendidikan sekolah umum dan sistem pendidikan luar sekolah, untuk mempersiapkan generasi yang memiliki ketajaman visi, kecerdasan intelektualitas, kesalehan sosial dan kehandalan dibidang teknologi, sehingga mampu bersaing di era reformasi dan masyarakat global yang sangat kompetitif dan akseleratif.

1. Visi Pesantren Terpadu Daaruttaqwa

Menjadikan Daaruttaqwa sebagai **pesantren unggul bertarap Internasional dengan memiliki daya saing dan daya juang tinggi, guna melahirkan generasi yang cerdas, profesional, berkepribadian dan saleh sosial dalam mengejawantahkan Islam sebagai Rahmatan lil-'alamin.**

2. Misi Pesantren Terpadu Daaruttaqwa

- Mempersiapkan Generasi yang; “Aliman-Sholihan-Mujahidan” (Cerdas & Faqih fiddin, berkepribadian,serta Profesional & Saleh sosial).
- Mengembangkan pendidikan dan da'wah bil-lisan, bil-uswah, dan bil-hal.
- Melestarikan nilai Al-Qur'an dan As-sunnah secara komperehensip dengan menjunjung tinggi independensi dan solidaritas Islam.

3. Panca Jiwa Pondok

Pesantren Daaruttaqwa tergolong sebagai alumni gontor, dimana pimpinan atau Kyai-nya alumnus Pondok Modern Daarussalam Gontor. System

pendidikannya mengacu pada system pendidikan Pondok Modern Daarussalam Gontor. Kehidupan di dalam pondok pesantren dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam panca jiwa:

- Jiwa Kesederhanaan
- Jiwa keikhlasan
- Jiwa Kemandirian
- Jiwa ukhuwah islamiah
- Jiwa Kebebasan

4. Kelembagaan Pondok Pesantren Daaruttaqwa

Lembaga Pondok Pesantren Daaruttaqwa memiliki ciri khas sebagai konsekuensi dari keberadaannya sebagai ujung tombak dari realisasi program pendidikan secara umum, yakni pembinaan mental spiritual, pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan agama dan umum, dan pengasuhan peserta didik.

Struktur kelembagaan Pondok Pesantren Daaruttaqwa ini selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelindung/Nasehat : KH. Muhammad Zaeni
 Zaenuddin bin Alimin Salim
2. Pemimpin Pondok : KH. Ahmad Taajuddin As.
 M.Sc
3. Kepala KMMI : Nur Jannah S.Pd

4. Kabag. Tata Usaha : Nur Rohani
- Imas Shalihat
5. Pengasuhan : - Nia Nurbania S.Pd
- Wiyanti S.Pt
- Teti Helmiyati S.Pd
6. Bagian Penggerak Bahasa : Nurfauziah Zahiriyah
7. Bagian Pramuka : Nurul Asma
8. Bagian Perpustakaan : Lana Fajriah
9. Bagian Koprasi : Isnaini Habsah
10. Bagian Ta'mir Masjid : Jeicha Hedita Misiyasa
- Fegi Damayanti
- Hana Fadhilah
- Suci Rahmawati
- Siti Mustaqimah

5. Tujuan Pendidikan di KMMI Daaruttagwa

Tujuan utama pendidikan di KMMI Daaruttagwa adalah sebagai berikut :

- Mencetak generasi islam yang 'aliman, yakni intelek, *Ulil Albab* dan *Faqih Fieddien*, dengan ciri-ciri memiliki kecerdesaan yang baik, memiliki etos keilmuan dan tradisi-tradisi intelektual yang porsitif, menguasai ilmu agama, menguasai ilmu pengetahuan umum,

menguasai ilmu pengetahuan umum (*kauniyah*), menguasai ilmu teknologi terapan (*tathbiqiah*), menguasai ilmu kebahasaan, dan memahami hakekat “IQRO” dan *Tafaqquh Fiddin*.

- Mencetak generasi islam yang shalihan, yakni murabbi yang musyid dengan ciri-ciri memiliki etos dan militansi yang tinggi untuk selalu berkarya, berjasa dan mandiri, memiliki keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memiliki keterampilan dalam berdakwah dan pengabdian kepada agama islam, memiliki keahlian dalam kepemimpinan, organisasi dan manajemen, dan khusyuk dalam melaksanakan ibadah amaliyah sehari-hari.
- Mencetak generasi islam yang mujahid, yakni sebagai du’at mujahid, dengan ciri-ciri memiliki aqidah islamiyah yang benar dan melembaga di dalam dada, memiliki akhlak dan moralitas yang terpuji mencitai allah SWT dan rasullah SAW diatas segalanya, memiliki ghiorh perjuangan dan pembelaan islam yang tinggi dan konsisten, memiliki falsafah hidup yang islami, patuh dan tunduk pada syariat islam, istiqomah dalam melaksanakan da’wah amar ma’ruf nahi munkar.

6. Fasilitas Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa

Ada beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran di pondok pesantren Daaruttaqwa, diantaranya adalah :

- **Asrama dan Ruang Belajar**

Asrama santri putri dan santri putra terpisah, santi putra dilarang keras memasuki area santri putri begitupun sebaliknya.

- **Lapangan As-Syahid**

Berada di depan kamar pengurus OPPD dan Gudep, sebuah lapangan untuk sarana olahraga, pramuka, dan latihan bahasa di pagi hari untuk santri baru.

- **Aula al-awwal**

Ruangan yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah para santri, mengkaji kitab-kitab fiqih atau ta'lim muta'lim. Aula al-awwal juga sering digunakan untuk tempat berkumpul belajar ketika malam hari.

- **Ruang Makan (math'am)**

Para santri diwajibkan untuk makan di math'am untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, jika ada santri yang makan di kamar tanpa ada izin yang jelas akan diebrikan hukuman oleh pembimbing kamarnya masing-masing.

- **Kantin (bufiah)**

Kantin disediakan bagi santri dan para pengunjung / wali santri yang datang untuk menjenguk anaknya. Dikantin juga menjual

berbagai macam-macam makanan yang di pasok dari warga sekitar pondok.

- **Ruang Pramuka**

Ruangan ini digunakan untuk sharing kegiatan pramuka santri.

Pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan pramuka yang ada seperti pionering, semaphore, cara membaca sandi, LKBB, dan paskibra.

- **Perpustakaan dan Laboratorium MIPA**

Di pondok pesantren Daaruttaqwa juga tersedia perpustakaan dan laboratorium MIPA. Perpustakaan yang luas dan dilengkapi koleksi buku pelajaran, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, kebahasaan/sastra, biografi, cerita remaja, cerita rakyat, legenda, fabel, berbagai buku referensi (kamus dan ensiklopedia), surat kabar dan majalah. Perpustakaan juga dilengkapi dengan peralatan multi-media dan koleksi film pendidikan dan ilmu pengetahuan.

- **Laboratorium Bahasa**

Pesantren terpadu Daaruttaqwa begitu intens dalam mempersiapkan santrinya agar mampu berkomunikasi dengan

bahasa international di tengah-tengah kehidupan masyarakat global. Bahasa arab dan inggris merupakan bahasa komunikasi internasional yang telah ditetapkan secara resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

7. Keadaan Peserta Didik

Pada awal berdiri 10 juli 1977 berbekal dengan satu orang santri yang berkemauan keras untuk belajar di pondok pesantren Daaruttaqwa. Meskipun hanya berbekal satu orang santri justru ini menambah semangat dalam bekerja dan berjuang lillahita'ala. Sesuai do'a dan restu dari bapak K.H. Imam Zarkasyi, Allah SWT yarhamhuma, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren modern gontor, maka KMII Daaruttaqwa pun resmi menjadikan system dan metode pendidikan KMI Pondok Modern Daarussalam Gontor sebagai rujukan. KMMI inilah yang sampai sekarang dipertahankan dan ditumbuhkembangkan sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal dan khas pondok pesantren. Jumlah santri saat ini ada 135 santri.

8. System Penerimaan Santri

System penerimaan santri di pondok pesantren terpadu Daaruttaqwa sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang mempunyai syarat-syarat tertentu yakni, muslim / muslimah berusia minimal 12 – 17 tahun,

mempunyai niat, motivasi dan kemauan kuat untuk ibadah tholabul ilmi, sanggup mengikuti proses pendidikan selama 3-6 tahun siap tinggal/bermukim di dalam kampus selama masa pendidikan, siap mematuhi disiplin dan sunnah Pesantren Terpadu Daaruttagwa, memakai kerudung/jilbab (bagi santri putri).

9. Tenaga Pendidik dan Pegawai

Penerimaan calon-calon guru yang akan mengajar di pondok pesantren Daaruttagwa, bagian ini bekerja sama dengan coordinator pendidikan dan dakwah, kelayakan sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimilikinya, kemudian dinilai pula sejauh mana tingkat dedikasi, integritas, loyalitas, pemahaman terhadap pesantren, moralitas dan kejujuran, serta disiplin dan tanggung jawabannya, sehingga dengan pemahamannya yang benar bahwa Daaruttagwa adalah lembaga perjuangan, basis pengkaderan umat islam, tempat beramal dan berkorban. Pengeajar yang ada di pondok pesantren Daaruttagwa berjumlah 42 orang namun untuk pengasuhan dan yang sering berinteraksi langsung dengan para santri berjumlah 15 orang.

10. Kegiatan Rutin atau Ekstrakurikuler

Kegiatan rutin dipondok pesantren Daaruttagwa dilaksanakan hari senin sampai hari minggu. Program-program pendidikan yang dilaksanakan diluar pelajaran-pelajaran formal. Program ini bertujuan untuk memperkuat moral

dan mental santri, memperluas wawasan dan pengetahuan serta membekali mereka dengan berbagai keterampilan. Program ini dilaksanakan secara langsung oleh santri sendiri melalui OPPD dan GUDEP PRAMUKA dibawah koordinasi dan koordinator lembaga-lembaga terkait.

Diantara program yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut (a). Latihan muhadhoroh, (b) kepramukaan, (c) kegiatan sadar lingkungan, (c) olahraga, (d) kesenian, (e) keterampilan, (d) kesenian dan keterampilan.

B. Temuan Penelitian

1. Data Informan

Data mengenai kriteria informan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Daaruttaqwa adalah Usth. Nia Nurbania 35 tahun sebagai bagaian kepengasuhan santri putri, Usth Nurrohani 22 tahun sebagai guru pengabdian, Risyda N.Q siswi kelas 4 setara dengan I SMA, Ayu Dhamar H siswi kelas 5fa setara dengan II SMA, Febri N.I.S siswi kelas 5 dan Detia Halimatus sadiyah siswi 4 eksperimen setara dengan I SMA.

2. Data hasil wawancara Santri

Nama : Febri N.I.S

Kelas : 5 FA/ XI IPA I

Hari/tanggal : 15 april 2015

Waktu : 16.00 WIB

1. Sudah berapa lama belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Hampir 4 tahun

2. Kenapa tertarik belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Karna di pondok ini bahasa arab dan inggrisnya keren, pramukanya aktif

da nada pelajaran umumnya juga

3. Apakah di Pondok Pesantren ini diajarkan untuk peduli terhadap sesama ? jika ya jelaskan ?

Ya, karna dipondok pesantren tidak hidup sendirian banyak kawan-kawan

kami yang berasal dari berbagai daerah dan jarang dijumpai orang

tuanya (mudifah) jadi kita harus peduli dengan sesame, contohnya

ketika saya mudifah (kunjungan orang tua) saya harus berbagi

makanan yang saya punya dengan teman sekamar saya.

4. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diajarkan nilai-nilai kejujuran ? jika ya jelaskan!

Ya, karna sebagai orang muslim kita harus mempunyai sikap jujur apabila

kita berbohong terus nanti kita termasuk orang yang berdusta dan

banyak juga dalil-dalil tentang kejujuran yang diajarkan disini.

5. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diwajibkan shalat berjama'ah ? Berikan contoh kegiatan keagamaan di PonPes !

Ya, disini kita diwajibkan shalat berjama'ah karna sesuatu yang dikerjakan secara berjam'ah itu lebih baik. Contoh kegiatan keagamaan yang ada disini seperti hifzu suar (hafalan surat), hifzu du'a (hafalan doa-doa), dan riyadushalihin

6. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan nilai-nilai kemandirian ?

Ya disini kita diajarkan mandiri, nyuci sendiri, beresin kamar sendiri, dan nyetrika sendiri, dikarnakan kita jauh dari keluarga jadi kita harus mandiri

7. Apakah anda sudah mampu untuk lebih bersikap percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan rumah ?

Inysallah, saya mampu berpidato di depan teman-teman

8. Bagaimana cara anda mengasah kreativitas yang ada dalam diri anda ?

Mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren ini

9. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan kebersihan lingkungan ? jika iya jelaskan ?

Iya sangat diajarkan untuk hidup bersih, contohnya setiap kamar dibuat jadwal untuk menyapu, beresin kasur, mengepel masjid, ngepel ruang makan

10. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Pramuka, tari saman, marawis, band, jurnalis, qosidah, accapella, silat, senam, dan volksong

11. Apakah di PonPes Daaruttaqwa diajarkan pentingnya mematuhi tata tertib ?

Ya, disini mempunyai peraturan yang sangat ketat, kami diajarkan tepat waktu masuk ke kelas, tepat waktu ketika diberi ijin pulang apabila melanggar kami diberi hukuman menghafal surat-surat dan membuat insya (artikel).

12. Jika anda melanggar disiplin di Pondok Pesantren Daaruttaqwa maka sanksi apa yang diberikan oleh kaka pembimbing ataupun ustazah kepada anda ?

Hukuman yang diberikan sesuai tingkatan pelanggaran yang dilakukan, contohnya ketika kabur dari pondok akan diberi sanksi membaca surat pengakuan, membuat insya ditengah lapangan menggunakan pamphlet, tidak shalat berjama'ah di masjid hukumannya disuruh hafalin surat-surat pilihan.

13. Prestasi apa yang sudah anda peroleh selama di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Menjadi juara kelas, lomba volksong juara 3, anggota tersemangat ketika muhadhoroh

Nama : Ayu Dhamar H

Kelas : II SMA

Hari/tanggal : 15 april 2015

Waktu : 16.00 WIB

1. Sudah berapa lama belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

2 Tahun

2. Kenapa tertarik belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Karena hanya 3 tahun SMA nya dan dekat.

3. Apakah di Pondok Pesantren ini diajarkan untuk peduli terhadap sesama ? jika ya jelaskan ?

Iya, seperti saling tolong menolong, bekerja sama-sama dll.

4. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diajarkan nilai-nilai kejujuran ? jika ya jelaskan!

Iya. Keejujuran dalam hal apapun.

5. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diwajibkan shalat berjama'ah ? Berikan contoh kegiatan keagamaan di PonPes !

Ya , disini diwajibkan untuk shalat berjamaah, BTQ, pengajian kitab kuning.

6. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan nilai-nilai kemandirian ?

Iya. di sini diajarkan nilai-nilai kemandirian.

7. Apakah anda sudah mampu untuk lebih bersikap percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan rumah ?

Iya. Saya sudah mampu bersikap percaya diri.

8. Bagaimana cara anda mengasah kreativitas yang ada dalam diri anda ?

Dengan terus berlatih dan mencoba.

9. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan kebersihan lingkungan ? jika iya jelaskan ?

Iya. Untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.

10. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Pramuka, muhadaroh, olahraga, kesenian.

11. Apakah di PonPes Daaruttaqwa diajarkan pentingnya mematuhi tata tertib ?

Ya, disini diajarkan untuk mematuhi.

12. Jika anda melanggar disiplin di Pondok Pesantren Daaruttaqwa maka sanksi apa yang diberikan oleh kaka pembimbing ataupun ustazah kepada anda ?

Memberikan sanksi yang sepatasnya agar jera..

13. Prestasi apa yang sudah anda peroleh selama di Pondok Pesantren

Daaruttaqwa ?

- Lomba popsong

Nama : **Detia Halimatus Sadiyah**

Kelas : **5 FA/ XI**

Hari/tanggal : **15 april 2015**

Waktu : **16.00 WIB**

1. Sudah berapa lama belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Dua tahun

2. Kenapa tertarik belajar di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Karena saya melihat di pondok ini memakai 2 bahasa yaitu arab dan inggris.

3. Apakah di Pondok Pesantren ini diajarkan untuk peduli terhadap sesama ? jika ya jelaskan ?

Iya, maksudnya jika teman kita sedang membutuhkan bantuan kita akan menolongnya.

4. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diajarkan nilai-nilai kejujuran ? jika ya jelaskan!

Iya. Karena disini kita selalu diajarkan kejujuran dan kita tidak diajarkan berbohong.

5. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diwajibkan shalat berjama'ah ? Berikan contoh kegiatan keagamaan di PonPes !

Ya,, setiap waktu kita wajib pergi ke masjid. Kegiatan keagamaan contoh : hafalan doa, surat al-qur'an, BTA, belajar kitab.

6. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan nilai-nilai kemandirian ?

Iya. Karena dipondok ini selalu diajarkan kemandirian, contoh : menyuci sendiri, membersihkan kamar dan pondok.

7. Apakah anda sudah mampu untuk lebih bersikap percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan rumah ?

Ya, karena disini kita selalu dididik mandiri, jujur berani jadi itu yang membuat saya lebih percaya diri.

8. Bagaimana cara anda mengasah kreativitas yang ada dalam diri anda? Cara mengasahnya mengikuti lomba-lomba yang ada.

9. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan kebersihan lingkungan ? jika iya jelaskan ?

Iya. Setiap hari kita di didik untuk hidup bersih. Contohnya : setiap pagi kita diwajibkan untuk membersihkan pondok mulai dari lapangan, kamar, kamar mandi, ruang makan dll.

10. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ? Muhadaroh,, pramuka, qosidah, marawis, degung, angklung.

11. Apakah di PonPes Daaruttaqwa diajarkan pentingnya mematuhi tata tertib ?

Ya, karena karena dipondok daarrutaqwa mempunyai tata tertib yang setiap hari wajib kita laksanakan.

12. Jika anda melanggar disiplin di Pondok Pesantren Daaruttaqwa maka sanksi apa yang diberikan oleh kaka pembimbing ataupun ustazah kepada anda ?

Tergantung pelanggaran apa yang kita lakukan, contoh sanksi : membeaca al-qur'an ditengah lapangan, membuat makalah disiplin.

14. Prestasi apa yang sudah anda peroleh selama di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

- Juara kelas
- Juara lomba pidato dalam kelas

Nama : Risyda N.Q

Kelas : IV Intensive

Hari/tanggal : 15 april 2015

Waktu : 16.00 WIB

1. Sudah berapa lama belajar di Pondok Pesantren Daaruttagwa ?

10 bulan

2. Kenapa tertarik belajar di Pondok Pesantren Daaruttagwa ?

Karena saya ingin mendalami bahasa arab dan bahasa inggris dan ilmu agama yang baik.

3. Apakah di Pondok Pesantren ini diajarkan untuk peduli terhadap sesama ? jika ya jelaskan ?

Iya, karena seorang muslim harus saling tolong menolong.

4. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttagwa diajarkan nilai-nilai kejujuran ? jika ya jelaskan!

Iya, karena jujur adalah sifat yang baik.

5. Apakah di Pondok Pesantren Daaruttagwa diwajibkan shalat berjama'ah ? Berikan contoh kegiatan keagamaan di PonPes !

Ya , seperti belajar kitab kuning, hafalan surat dll.

6. Apakah di PonPes Daaruttagwa di ajarkan nilai-nilai kemandirian ?

Iya. Karena dipondok diajarkan untuk berdikasi (berdiri diatas kaki sendiri)

7. Apakah anda sudah mampu untuk lebih bersikap percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan rumah ?

Ya. Saya mampu bersikap percaya diri didalam kehidupan saya sehari-hari.

8. Bagaimana cara anda mengasah kreativitas yang ada dalam diri anda ?

Dengan cara terus berlatih dengan apa yang saya bisa .

9. Apakah di PonPes Daaruttaqwa di ajarkan pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan kebersihan lingkungan ? jika iya jelaskan ?

Iya, karena kebersihan itu sebagian dari iman.

10. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ?

Tari saman, qoidah, silat, pramuka, folk song, marawis.

11. Apakah di PonPes Daaruttaqwa diajarkan pentingnya mematuhi tata tertib ?

Ya, karena tertib itu membuat kesuksesan.

12. Jika anda melanggar disiplin di Pondok Pesantren Daaruttaqwa maka sanksi apa yang diberikan oleh kaka pembimbing ataupun ustazah kepada anda ?

Peringatan dan perbaikan seperti hafalan, piket, dan tengko.

13. Prestasi apa yang sudah anda peroleh selama di Pondok Pesantren Daaruttagwa ? PLP bahasa Inggris juara 3

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kemandirian Santri

Melihat dari visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa, Pondok ini sangat memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan tertanam dan menjadi bekal diri santri untuk hari ini dan masa depannya. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan terhadap aturan dan program-program kegiatan pondok secara eksplisit dan implisit.

Nia Nurbania sebagai kepengasuhan santri mengatakan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Daaruttagwa mempunyai cita-cita dalam mencetak anak didik yang berkualitas dan berkarakter. Mulai dari *input – process – output* memerlukan perhatian yang serius¹. Rekrutmen para calon santri dilaksanakan secara selektif dengan dasar pertimbangan kualitas intelektual dan akhlak secara *balance*. Begitu juga dalam proses pendidikan, *hardware* (sarana & prasarana) dan *software* (program). Dengan demikian, pondok akan menghasilkan santri (*output*) yang sesuai dengan cita-cita lembaga yang intelek dan berkarakter.

¹ Hasil wawancara dengan Nia Nurbania pada tanggal 23 maret 2015 pukul 20.00

Secara umum, internalisasi karakter dilakukan secara optimal. Setiap hari para santri diberikan pengarahan dan bimbingan karakter oleh pembimbing atau wali kelasnya. Hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari melalui kegiatan perwalian atau wejangan dari wali kelas dan bimbingan dari *musyrif (pembimbing)*. Adapun dilakukan secara berlangsung dilakukan peneguran secara langsung dan memberikan keteladan.

Pendidikan karakter mengacu pada usaha-usaha yang dilakukan orang tua dan pendidik untuk membuat santri memiliki perilaku terpuji dan perilaku tersebut bersifat tetap dalam diri anak. Ibarat membuat sebuah guci keramik yang membutuhkan beberapa tahapan agar bisa menghasilkan kualitas yang baik. Dimana seorang pengrajin harus memiliki kualitas tanah yang liat yang baik, dicampur air, kemudian dibentuk dengan kelembutan dan ketulusan si pengrajin, kemudian dijemur dan dibakar lalu diukir seindah mungkin. Begitu juga membentuk karakter seorang anak yang merupakan hal tidak mudah dan membutuhkan proses panjang dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dan berlangsung secara berkesinambungan yang tentunya melibatkan banyak pihak yang akan berperan didalamnya.

Pendidikan karakter adalah suatu proses menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri anak. Pendidikan karakter juga suatu proses pendidikan yang mengajarkan dan membentuk anak yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Nur Rohani sebagai salah satu pengajar di Pondok Pesantren

Terpadu Daaruttaqwa mengatakan Pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai kebaikan kepada anak sehingga anak mempunyai sikap akhlakul karimah, kriteria akhlakul karimah yaitu taat pada Allah mempunyai rasa sopan dan santun kepada orang yang lebih tua”².

Pendapat dari informan tersebut sejalan dengan definisi pendidikan karakter yang ditemukan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah transformasi yang nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku dalam kehidupan orang itu³.

Karakter anak pertama kali dibentuk dan berkembang di keluarga kemudian melalui jalur pendidikan yang ditanamkan di sekolah. Selain untuk menambah pengetahuan anak dan pendidik juga bertanggung jawab terhadap perkembangan moral dan perilaku anak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Sehingga anak berperilaku baikpun bukan karena paksaan tapi menjadi kebiasaan dan ciri khas pada anak. Terkait dengan kemandirian, karakter yang mandiri pada peserta didik berada pada aspek olah hati yaitu aspek yang berkenaan dengan proses seorang anak mampu melakukan segala sesuatu tanpa komando orang lain, segala sesuatu yang dilakukan selalu berdasarkan pemikiran “aku bisa” dan

² Hasil wawancara dengan Nur Rohani pada tanggal 23 maret 2015 pukul 11.36

³ Dharma Kesuma, DKK, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Rosda), 2011, hal.5

mampu mewujudkannya “aku bisa “ tersebut dalam bentuk karya ataupun perilaku.

a. Kurikulum

Pesantren terpadu Daaruttaqwa menggunakan kurikulum KMMI adalah kurikulum yang disusun secara terpadu dan seimbang antara ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan teknologi serta bahasa dan keterampilan tepat guna. Kurikulum tersebut bersumber dari qur’an dan as-sunnah, serta budaya dan konsesus bangsa indonesia yang tepat diorientasikan dan diselaraskan dengan nilai-nilai dan ajaran islam. Maka dari itu, kurikulum KMMI Daaruttaqwa tidak bersifat statis dan kaku, tetapi bersifat inovatif dan fleksibel, serta senantiasa dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan umat tuntutan pembangunan bangsa dan tantangan perubahan zaman. Maka disini diberikan bimbingan secara terpadu. Mulai dari pengajaran dasar-dasar agama (*Islamic Studies*), sciences dan teknologi atau (*Academic Programs*), bahasa internasional seperti bahasa arab dan inggris (*Global Vision Building*) sampai kepada pembekalan keterampilan (*Interpersonal Skill*) seperti IT, *Leadership* atau LDKS, dan kursus instruktur muda pramuka. Sementara transformasi ilmu agama dan bahasa arab – inggris disampaikan dengan *Direct Method*, agar santri dapat berkomunikasi langsung dengan bahasa internasional dan mampu menguasai disiplin ilmunya. Adapun bidang studi

umum yang di UN/ UAS-kan akan diajarkan dengan bahasa inggris. Dan tetap mengacu pada standar kurikulum pendidikan nasional, ditambah praktikum dilaboratorium penelitian (kunjungan ilmiah) dan rencana pertukaran antar pelajar (*Student Exchange*). Untuk pembinaan ibadah terus dilatih secara intensif seperti shalat berjama'ah, baca tulis al-quran pembinaan sikap mental dan kepribadian, motivasi belajar dan kesadaran berdisiplin, serta pengkajian kitab-kitab classic⁴.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren Terpadu Daaruttaqwa adalah pramuka, marawis, tarisaman, olahraga, kerajinan tangan, qosidah dan accapella. Jadwal ekstrakurikuler dilaksanakan mulai hari senin dan minggu dari pukul 16.00 sampai 17.30 wib, untuk hari sabtu kegiatan dilaksanakan mulai jam 05.30 sampai 11.30 wib. Berikut merupakan jadwal kegiatan sore di Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa :

3. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Terpadu

HARI	KEGIATAN
Senin 19.45-22.00	Muhadhoroh bahasa arab
Selasa 16.00-17.00	Olahraga / pencak silat
Rabu 16.00-17.00	Keterampilan
Kamis 16.00-17.00	Kesenian

⁴ Brosur Pondok Pesantren Daaruttaqwa

Jum'at 13.20-15.00	Muhadhoroh bahasa inggris
19.45-22.00	Muhadhoroh bahasa indonesia

b. Proses Pembelajaran

Salah satu ciri khas Pondok Pesantren Daaruttaqwa santri diajarkan dua bidang ilmu secara optimal yaitu bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu keagamaan. Disamping itu para siswa diwajibkan untuk bermukim di pesantren atau diasramakan, jenjang pendidikan SMP setingkat dengan SLTP (Sekolah Tingkat Lanjut Pertama) dan Aliyah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Disamping itu, para siswa di Pondok Pesantren Daaruttaqwa dituntut untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren adalah mencetak generasi yang 'aliman yakni ulil albab dan faqieh fiddin, dengan ciri-ciri memiliki kecerdasan yang baik, memiliki etos keilmuan dan tradisi-tradisi intelektual yang positif, menguasai ilmu agama, menguasai ilmu kauniah, menguasai ilmu teknologi terapan, dan menguasai ilmu kebahasaan (arab dan inggris). Pembelajaran sehari-hari di pesantren sengaja ditekankan pada upaya penguasaan kunci-kunci dasar keilmuan yang kuat dan mendalam, agar para santri mampu mengembangkannya sendiri ketingkat optimal. Setiap kelas mempunyai arah

dan target pengajaran khusus, namun masih tetap mengacu pada upaya pembekalan kunci-kunci dasar tersebut, yang dapat dirumuskan sebagai berikut : (1). Kelas I (satu biasa atau intensif), merupakan pencapaian pondasi yang kokoh untuk menjadi seorang muslim, dan muhsin, sekaligus menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pelajaran dikelas berikutnya, (2). Kelas II (dua) dan I (satu) intensif, merupakan perluasan dan pengembangan dari pondasi yang telah diberikan di kelas satu tersebut. (3) kelas III (tiga) merupakan peningkatan dan penuntasan dari pondasi sebelumnya, sekaligus sebagai persiapan untuk memasuki jenjang berikutnya, (4) kelas IV dan III intensif (kelas I SMA), merupakan awal penanaman bekal-bekal dasar berupa prinsip-prinsip dan teori-teori keulamaa, kepemimpinan, keguruan, kewirausahaan dan dakwah, (5) kelas V (kelas II SMA) merupakan pengembangan dan peningkatakan bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan, keguruan, kewirausahaan dan dakwah yang diberikan dikelas, empat atau tiga intensif, (6) kelas IV (kelas III SLTA) merupakan penuntasan dari bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan, keguruan, kewirausahaan dan dakwah sekaligus praktek langsung dalam kehidupan bermasyarakat, berdakwah dan berwiraswasta. Cara belajar dan mengajar di KMMI Daaruttaqwa sangat berbeda dengan cara yang biasa dipergunakan di sekolah-sekolah lain, disini semua pelajaran disajikan dengan metode induksi dan pengembangan (*Inductive Development Method*). Para santri dirangsang untuk selalu aktif dan responsif terhadap

pelajarannya disampaikan oleh guru contohnya dalam pelajaran mahfuzot setiap santri wajib menghafal kata-kata mutiara yang telah di berikan oleh ustazah dan menyeter hafalannya sebelum tidur malam. Selain itu mereka dituntut untuk menguasai (mengerti dan hafal), mengahayati dan menganalisa pelajaran, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menerangkannya kembali kepada orang lain. Sebagai contoh, pelajaran bahasa arab dan inggris sejak kelas satu sudah diajarkan secara aktif dan langsung melalui pendekatan *Direct Method* atau *Thariqotul Mubasyaroh* dengan maksud agar setiap kata yang telah diketahui oleh santri dapat langsung dipergunakan dalam percakapan dan mengarang sehingga menjadi makalahi pada dirinya. Jadi bukan sekedar mengerti secara pasif. Maka untuk memantapkan hal tersebut, setelah belajar satu semester semua santri diwajibkan untuk berbicara bahasa arab dan inggris di dalam pergaulan sehari-haridan dibarengi pula dengan pembuatan karangan harian secara singkat. Sedangkan di kelas dua keatas seluruh pelajaran berbahasa arab, inggris dan agama disampaikan tanpa menggunakan terjemahan kedalam bahasa indonesia. Para santri tidak saja dituntut untuk memahami keterangan guru tetapi juga harus mampu menerangkannya kembali dengan bahasa arab/inggris, disamping itu dituntu untuk banyak berlatih menulis dan mengarang dengan menggunakan kedua bahasa tersebut.

c. Nilai-nilai Karakter

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia tentu dengan rupa, sifat dan watak yang berbeda. Bahkan anak yang dilahirkan kembar pun tidak memiliki sifat dan watak yang sama, karena semua manusia memiliki keunikan-keunikan tersendiri semenjak dilahirkan. Sifat dan watak tersebut bisa bawaan lahir dan bisa juga timbul karena proses pembentukan, demikian juga karakter. Karakter adalah ciri khas yang terdapat pada setiap manusia, terwujud dalam perilaku yang memiliki nilai baik itu positif maupun negatif. Karakter bisa berupa bawaan lahir tapi juga bisa ada karena proses pembentukan. Seperti yang dituturkan oleh Nia Nurbania selaku bagian kepengasuhan santri mengungkapkan setiap anak terlahir memiliki karakter, jati diri, muatan-muatan sebagai manusia yang lahirnya berbeda dari yang sudah terlahir berbeda dari yang pernah lahir berbeda dari sebelumnya. Naah yang dimaksud dengan karakter itu bukan semua sama rata berkarakter, tetapi paling tidak pendidikan itu harus melahirkan anak-anak yang kelak nanti memiliki martabat. Martabatnya itu imannya bagus dan akhlakul karimah⁵.

Pendapat yang dituturkan oleh key informan tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 23 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan dengan tegas bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

⁵ Hasil wawancara dengan Nia Nurbania pada tanggal 23 maret 2015 pukul 20.00

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan pendapat key informan dan setelah dirujuk dengan undang-undang nomor 23 tahun 2003 tersebut maka memang tugas pendidikan berkewajiban membentuk dan mengembangkan karakter pada anak. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal sama juga mempunyai tanggung jawab yang sama, pendidikan nonformal juga berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada anak. Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa juga bukan hanya mengajarkan ilmu sains dan agama saja tetapi juga mendidik dan mengembangkan karakter anak.

Terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan beberapa sumber terkait teori pendidikan karakter seperti menurut Ari Ginanjar A mengatakan bahwa karakter dasar harus dikembangkan adalah jujur, tanggung jawab, visioner, adil, peduli, kerja

⁶ Undang-undang nomo 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

sama⁷. Demikian juga *Grand Design* pendidikan karakter oleh Kemendiknas yang mengembangkan 18 karakter yaitu bervisi, cerdas, kreatif, terbuka, jujur, disiplin, ikhlas, religious, adil, gigih, kerja keras, bersih, bertanggung jawab, peduli, mandiri, demokratis, gotong royong, suka membantu. Di pondok terpadu Daaruttaqwa sendiri menanamkan, mengembangkan nilai-nilai karakter seperti yang dituturkan oleh Nurohani bahwa nilai-nilai karakter yang dibentuk dan dikembangkan di Daaruttaqwa adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiah, dan jiwa kebebasan agar menjadi santri yang aliman, sholihan dan mujahidan”.⁸

Semua nilai-nilai tersebut diajarkan dan dipraktikkan langsung oleh pengajar dan santri-santri di pondok ini. Semua nilai-nilai tersebut terintegrasi didalam semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Daaruttaqwa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan *informan* dan *key informan* nilai karakter yang prosinya lebih besar diajarkan dan ditanamkan kepada santri adalah kemandirian dan jiwa ukhuwah islamiah.

Mengajarkan kemandirian pada anak akan membuat anak mampu berfikir kreatif, dan jiwa anak telah mampu berfikir kreatif akan membantu anak akan menghasilkan tindakan yang luar biasa. Serta dengan berfikir kreatif mampu membantu untuk memecahkan masalah, dengan kreatifnya

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : kencana), 2011, hal.77

⁸ Hasil wawancara dengan Nurrohani pada tanggal 7 september 2015

seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan.

d. Budaya Pondok Pesantren Daaruttaqwa

Budaya adalah pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan dan dilakukan di pesantren yang merupakan ciri khas dari pesantren tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Daaruttaqwa memiliki beberapa pembiasaan yang peneliti peroleh dari pengamatan peneliti dan konfirmasi kepada pengasuhan di pondok Daaruttaqwa. Budaya tersebut juga berperan terhadap karakter setiap anak karena dengan melatih anak untuk terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik itu bukan berarti hanya menjadi budaya sekolah saja tapi juga bisa menjadi budaya dalam diri anak.

Beberapa pembiasaan yang dilakukan secara rutin di Pondok Pesantren Daaruttaqwa :

1. Keimanan

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Keimanan akan tercipta terhadap kehidupan

seseorang seperti terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, beribadah, menjalankan perintah agamanya, mengaji dan kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk kebaikan dunia akhirat.

Keimanan dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Nurrohani⁹ mengatakan bahwa: iman menurut pengertian yang sebenarnya adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur *syak* dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari”.

Pesantren Terpadu Daaruttaqwa sangat memperhatikan keimanan para santri kepada Allah Swt. Untuk mencapai hal tersebut, para santri dibiasakan untuk rajin beribadah seperti salat lima waktu berjamaah, salat dhuha berjamaah, salat tahajud, puasa sunah senin-kamis, dan ibadah lainnya.

Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah juga, para guru mengarahkan pembelajaran mereka untuk meningkatkan keimanan para santri. Dengan demikian, para santri dibekali nilai-nilai keimanan secara *qauliyah* (bersumber dari *Al-Quran* dan *Al-Hadits*) dan *Kauniyah* (bersumber dari hukum alamiah). Kemudian ketika perwalian atau wejangan dan setiap

⁹ Hasil wawancara dengan Nurrohani pada tanggal 1 april 2015 pukul 15.00

mau beranjak tidur diberikan pelajaran dan bimbingan mengenai berbagai hal, diantaranya mengenai akhlak dan tauhid (keimanan).

2. Kepedulian

Kepedulian merupakan ungkapan dari rasa simpati terhadap diri seseorang. Rasa simpati menurut Nia Nurbania adalah suatu kecenderungan untuk ikut serta merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain. Dengan kata lain, suatu kecenderungan untuk ikut serta merasakan sesuatu yang sedang dirasakan oleh orang lain. Di sini ada situasi *feeling with another person*. Simpati dapat timbul karena persamaan cita-cita, mungkin karena penderitaan yang sama, atau karena berasal dari daerah yang sama, dan sebagainya.

Inti dari rasa kepedulian adalah bagaimana seseorang dapat merasakan kondisi orang lain dalam hatinya dan memberikan perhatian yang mendalam. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama manusia. Sebagaimana dikutip dalam Hadits Bukhari *None of you has faith unless he loves for his brother what he loves for himself* (Tidak beriman seseorang kecuali ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri).¹⁰ Ungkapan cinta yang terdapat dalam hadits Rasulullah tersebut salah satunya ada rasa kepedulian terhadap sesama dengan saling

¹⁰ <http://muslimbertaqwa.blogspot.com/2010/12/menemukan-budaya-islam-di-jepang.html>
diunggah pada tanggal 14 mei 2015 pada pukul 13.10

memberi apabila kekurangan, menolong apabila membutuhkan, dan mengingatkan apabila melakukan kesalahan.

Ada beberapa kegiatan dan keadaan di mana para santri dibentuk untuk memiliki kepedulian. Santri yang mendapatkan giliran piket dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap kebersihan, sosial, dan keamanan. Santri yang piket bertanggung jawab terhadap temannya yang sedang sakit, bahkan terkadang oleh santri yang peduli terhadap temannya yang tidak piket berdasarkan panggilan jiwa.

Kepedulian di Daaruttaqwa ini dapat diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan yang bernilai baik. Kepedulian dapat disalurkan terhadap kebersihan, sosial, dan akademis. Salah satunya ketika ada teman yang sedang sakit. Dengan panggilan jiwa dan kadang menjadi piket, para santri suka merawat, mengantar ke kamar mandi, mengingatkan salat lima waktu kepada temannya tersebut. Kepedulian juga tercipta ketika melakukan suatu kegiatan seperti olah raga. Ketika ada temannya yang sedang kelelahan, ketika lari pagi, mereka saling menunggu dan membantu.

Biasanya para orang tua santri menengok anak-anaknya setiap seminggu sekali dan ada pula yang tidak. Bagi santri yang ditengok biasanya memiliki uang dan makanan yang lebih. Di sini lah tumbuh rasa kepedulian, mereka saling berbagi makanan bahkan saling meminjamkan uang atau meminjamkan barang dan hal itu berlaku secara bergilir.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Kejujuran merupakan benih yang dapat menumbuhkan kepercayaan. Oleh karena itu, pondok sangat memperhatikan masalah kejujuran ini. Ketika seorang santri melakukan pelanggaran, dia akan masuk mahkamah untuk diminta pertanggungjawaban perbuatannya. Disitu dia belajar untuk mengakui kesalahan secara jujur walaupun konsekuensinya akan mendapatkan hukuman.

Contoh lainnya mengenai barang temuan. Ketika seorang santri menemukan barang temuan, dia harus melaporkannya kepada pengurus. Bahkan yang menarik di sini terdapat 'Papan Kehilangan'. Papan kehilangan berfungsi sebagai tempat untuk barang-barang yang hilang atau benda yang terjatuh tidak diketahui pemiliknya dan ditemukan oleh salah satu santri. Selibuhnya, kejujuran ini menjadi pembelajaran para santri secara alamiah sebagai proses interaksi sosial. Sebagaimana seperti pepatah berbunyi *Qul Haqqo Laukanna Murrun* (katakanlah walaupun itu pahit) dan kejujuran itu bagian dari sifat rosul.

Setiap hari para santri mendapat bimbingan dari *musyrif* untuk memiliki budi pekerti yang baik, termasuk di sini mengenai kejujuran. Keadaan dan kondisi asrama yang kompleks menuntut para santri untuk

memiliki kejujuran. Barang-barang dan uang yang terbuka atau tidak dalam pengawasan pemiliknya mungkin menjadi kesempatan untuk berperilaku tidak jujur. Di sini lah terdapat pembentuk mental kejujuran para santri yang kiranya membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menuju arah yang lebih baik.

4. Keberanian

Dalam rangka melatih keberanian dan aktualisasi diri para santri, pondok menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pidato (*muhadharoh*), *drumband*, paduan suara, latihan pidato tiga bahasa, kursus kaligrafi, qiroat, seni musik, seni drama, kursus dua bahasa, taekwondo, sepak bola, volley ball dan silat.

Kegiatan ekstrakurikuler dan KMMI tersebut merupakan sarana untuk mengaktualisasikan diri dan melatih mental para santri. Salah satunya adalah kegiatan *Muhadhoroh*. *Muhadhoroh* merupakan kegiatan latihan berpidato dengan menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa Inggris, Arab, dan Sunda. Selain itu juga terdapat *Public contest* dan perlombaan-perlombaan lainnya.

Dalam menanamkan keberanian, para pembimbing (*musyrif* atau *ustadz*) memberikan pembelajaran untuk memimpin suatu kegiatan atau memberikan ide gagasan mengenai suatu masalah.

5. Tanggung Jawab dan Kemandirian

Secara personal, masing-masing santri akan mendapatkan tanggung jawab, baik dalam bidang kebersihan, keamanan, akademik, sosial, dan kedisiplinan. Mereka hidup mandiri tanpa dampingan orang tua sehingga para santri dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, mulai dari pakaian, lemari, kamar, dan asrama. Ketika seorang santri pulang, dia harus pulang kembali ke pondok sesuai catatan dengan tepat waktu.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab juga, organisasi merupakan pembelajaran bagi santri untuk memikul amanat dan bertanggung jawab atas kewajibannya menjalankan kewajibannya sebagai pengurus. Dengan berorganisasi, para santri dituntut untuk belajar bertanggung jawab secara praktis (*learning by doing*). Salah satu pembelajaran tanggung jawab tersebut seperti adanya Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), baik mengenai kinerjanya sebagai pengurus maupun tentang keuangan.

Para santri akan mendapatkan giliran untuk menjadi piket siang (*haris an-nahar*) ataupun malam (*haris al-lail*). Santri yang menjadi piket mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan dan keamanan pondok, serta merawat orang sakit.

6. Kedisiplinan

Ciri khas dan keunggulan di Pondok Pesantren Daaruttaqwa ini salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ditegakkan mulai dari bangun pagi sampai beranjak tidur kembali. Ketika pagi hari, semua harus bangun untuk melaksanakan salat subuh dan bagi yang terlambat akan mendapatkan hukuman dari pengurus. Ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, para santri tidak diperkenankan untuk berada di kamar. Kedisiplinan tersebut diterapkan secara penuh oleh pengurus selama sehari penuh. Guna menegakkan kedisiplinan tersebut, terdapat bel dan lonceng dalam memberikan komando dan menjalankan kedisiplinan tersebut.

Para santri membiasakan kedisiplinan terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di pondok. Seperti membiasakan disiplin berbahasa, mengantre ketika mengambil makan, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan, selalu berkomunikasi dengan pengurus, menjaga kebersihan dan keamanan.

7. Kebersihan

Kebersihan mencerminkan seseorang mempunyai karakter yang baik di pondok ini sangat memperhatikan kebersihan. Hal tersebut diterapkan pada semua lingkungan yang ada di pondok Daaruttaqwa, mulai dari kamar santri, asrama, lapangan, kelas, halaman, dan lingkungan lainnya. Para santri dituntut untuk mandiri, khususnya dalam hal menjaga kebersihan diri dan perlengkapannya. Setiap santri harus bisa mencuci pakaian dan barang-barangnya secara mandiri.

Setiap kamar memiliki piket kebersihan. Selain itu, pada setiap hari minggu diadakan pembersihan umum (*tandziif al-'amm*) dengan dibagi beberapa kelompok untuk membersihkan beberapa tempat dan ditunjuk satu orang sebagai penanggung jawabnya. Ada juga *haaris an-nahar* yang salah satunya bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dari siang sampai sore hari secara bergiliran.

8. Kerapihan

Kerapihan mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, di pondok ini diselipkan bimbingan mengenai kerapihan diri, pakaian, dan lingkungannya. Diantaranya, pembimbing (*musyrif*) mengajarkan melipat dan menyetrika baju dengan rapih dan cara memakai jilbab dengan rapih. Setiap penghuni asrama bertanggung jawab terhadap kerapihan kamar dan lingkungan asrama, mulai dari lemari, kasur, halaman, dan lingkungan sekitar.

9. Kepemimpinan dan Keadilan

Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa mengajarkan para santrinya untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan keadilan (*leadership and justice*). Melalui Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Daaruttaqwa (OPPD) dan lingkungannya para santri dapat menjadi sarana untuk melatih mental dan keterampilan untuk menjadi pemimpin yang adil, baik itu menjadi ketua umum, ketua bidang, anggota, dan ketua kamar dan kelas.

10. Hormat dan Santun

Para santri dibiasakan untuk saling menghormati dan menyayangi terhadap sesama. Ketika santri bertemu dengan guru atau pembimbingnya, mereka saling menyapa dan memberi salam atau mencium tangannya. Dengan kondisi asrama yang kompleks, para santri dituntut untuk saling

menghormati dan menghargai hak milik dan eksistensi temannya. Apabila tidak seperti tersebut, mereka akan mendapatkan sanksi sosial secara alamiah sebagai konsekuensinya.

e. Karakteristik Santri

Setiap anak terlahir dengan keunikan-keunikan pribadi, ungkapan pribadi yang unik inilah yang dapat diharapkan timbulnya ide-ide yang mandiri dalam berkreasi. Keunikan pribadi tersebut adalah bibit potensi kreatif yang ada sejak lahir tapi seringkali lingkungan sekitar anak membuat potensi tersebut terkungkung dalam diri anak karena tidak dibiarkan mandiri. Potensi kreatif pada anak dapat disalurkan jika orang tua dan lingkungan ikut mendukung berkembangnya potensi tersebut. Menciptakan rasa mandiri pada anak yang sangat bereperan penting adalah orangtua dan keluarga, jika dipesantren pengganti orang tua adalah ustadzah. Ketika santri di pesantren akan menjadi tanggung jawab ustadzah ataupun pembimbing kamar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, usia santri di pondok pesantren Daaruttaqwa berada pada kisaran 12-17 tahun. Ketika awal masuk santri ke pondok mereka harus siap mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada dipesantren. Santri tidak diijinkan membawa elektronik. Apabila ada urusan mendesak santri wajib ijin kebagian kepengasuhan santri dan kembali sesuai jam yang telah diberikan. Kegiatan santri tidaklah

monoton yang terpaksa mengkaji kitab-kitab kuning seperti riyadushalihin atau nas'ihul ibad.

2. Analisis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Daaruttaqwa

1. Pengajaran

Smith mendefinisikan Pengajaran sebagai proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*). Dalam hal pendidikan karakter, mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman kepada para santri tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah. Pertama, memberikan pengetahuan konsep tentang nilai. Kedua, membandingkan atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh santri¹¹.

Pengajaran mengenai nilai-nilai karakter di pondok pesantren Daaruttaqwa dilakukan secara formal melalui mata pelajaran seperti *al-akhlaq li al-baniin/ li al-banaat*, pendidikan agama, dan kewarganegaraan. Adapun secara informal pengajaran karakter dilakukan melalui kegiatan perwalian

¹¹ Aan Hasanah. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung, 2012, Insan Komunikasi hal. 134

atau bimbingan. Perwalian di pondok ini merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh bagian pengasuhan dan para santri. Hal ini dilakukan setiap hari setelah salat magrib dan dilakukan oleh pembimbing (*musyrif*) sebelum beranjak tidur.

Bimbingan wali kelas dan *musyrif* tersebut merupakan kegiatan yang sangat berarti dalam membimbing para santri untuk berakhlak mulia. Dalam bimbingan tersebut berisi tentang pengarahan dan bimbingan akademis maupun akhlak dan tauhid. Bahkan, anak-anak dapat mencurahkan problematika yang dihadapinya selama di pondok. Selain itu, pengajaran atau pemberian teguran dilakukan juga secara langsung kepada anak didik secara berlangsung. Untuk pengetahuannya, seminggu sekali para santri mempelajari kitab kuning mengenai akhlak (*sulam at-taufiq, ta'lim wa al-muta'allim, al-akhlaq li al-baniin/ banaat*), akidah, fiqh (*safiinatun an-naja*), *qur'an*, dan *hadits*.

memberikan pengajaran mengenai akhlak ataupun *soft skill*, terdapat agenda kuliah umum yang diselenggarakan dua minggu sekali. Dalam kuliah umum tersebut dibahas mengenai bimbingan komunikasi, akhlak, psikologi, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh para santri. Namun dalam pengajaran nilai-nilai baik ini terdapat hal yang sangat penting selain pengetahuan (kognitif), yaitu perubahan perilaku (afektif dan psikomotor). Menurut Chaplin “proses belajar adalah *any change in any object or organism, particularly a*

behavioral or psychological change (suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan)”¹². Dengan demikian, seorang guru/ pembimbing seyogianya mengetahui hasil pengajaran dan bimbingannya terhadap para anak didik yaitu adanya perubahan yang progresif dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut memerlukan waktu secara kontinu agar dapat memperhatikan kehidupan anak sehari-hari dan mengevaluasinya ketika pengajaran/ bimbingan berlangsung.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu penentu keberhasilan tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter terdapat pada pundak guru, pembimbing, dan para pengurus. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di ruangan, melainkan nilai itu juga tampil dari diri sang guru dan para atasannya dalam kehidupan nyata di luar kelas. Menurut Lickona mengatakan, “*We teach who we are.*” (Kita mengajar tentang siapa diri kita)¹³.

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memberikan keteladanan terhadap

¹² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung PT. Remaja Rosda Karya) 2010, hal 110

¹³ Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*. (Depok:Indonesia Heritage Foundation), 2010, hal 110

anak didiknya. Hal tersebut dipandang penting karna manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkannya. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan pula seluruh manusia yang ada di lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk dari keluarga dan masyarakat.

Keteladanan akan membangun karakter yang baik. Orang tua, guru, teman, pelatih, mentor, dan tetangga yang mendukung kualitas yang disukai dan secara konstruktif membetulkan perilaku yang kurang disukai adalah kunci menuju karakter.

Oleh karena itu, para pengelola dan pendidik di Pondok Pesantren Daaruttaqwa sangat mengutamakan keteladanan. Mereka memberikan contoh perilaku yang baik di setiap harinya, baik itu mengenai kedisiplinan bahasa, kebersihan, tanggung jawab, dan karakter lainnya. Guru-guru atau para musyrif (pembimbing) di pondok ini dituntut untuk menjadi figur atau memberikan suri tauladan bagi para santri bimbingannya seperti memberi salam, pergi salat ke mesjid dan bersikap bijaksana.

Dalam memberikan keteladanan, pengurus harus bangun terlebih dahulu sebelum para santri yang lainnya dibangunkan. Pengurus harus disiplin dalam berbahasa, menjaga kebersihan, dan menegakkan peraturan. Ketika pengurus bersikap dan menjalankan kewajibannya harus

mencerminkan kedewasaan, kebijaksanaan, dan keteladanan. Untuk itu, para *musyrif* memberikan arahan kepada mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengurus.

Namun berdasarkan observasi, implementasi keteladanan ini masih belum dilakukan secara holistik. Masih terdapat pembimbing atau pengurus yang tidak memberikan teladan penuh kepada para santri, baik masalah kedisiplinan, keimanan, kebersihan, dan lain sebagainya. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dan adanya evaluasi menuju perbaikan. Karena kalau murid-murid menilai seorang guru yang sering berkata moral, tetapi tidak dalam tindakan, maka murid belajar bahwa tindakan yang melanggar prinsip-prinsip moral adalah hal yang biasa. Inilah yang menyebabkan banyaknya orang yang tahu perbuatan salah, tetapi tetap melakukannya.

Akibat negatif lain dari penolakan keberadaan sisi gelap (*dark side*), adalah dengan mencari kambing hitam, atau ingin memarahi orang lain yang dianggap bersalah. Murid-muridnya biasanya akan menjadi tumpahan kemarahan gurunya, yang sebenarnya adalah kemarahan kepada sifat yang ada dalam diri gurunya sendiri. Guru yang sering menyalahkan murid-muridnya, tidak akan dapat menjadi pendidik moral yang efektif.

Menjadi catatan penting untuk para guru, pembimbing (*musyif*) dan para pengurus bahwa menurut Barlow (1985), sebagian besar upaya belajar manusia –dalam hal ini belajar untuk berkarakter– terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Siswa dapat

mempelajari respons-respons baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain misalnya guru dan orang tuanya¹⁴.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha internalisasi suatu perilaku atau nilai yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karenanya, dalam pendidikan karakter, pembiasaan sangatlah penting. Sikap atau perilaku yang telah menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Perilaku tersebut relatif menetap. b) Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja. c) Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar. d) Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama¹⁵.

Pembiasaan menurut Burghardt (1973) merupakan perwujudan perilaku belajar siswa. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2010, hal 79

¹⁵ Aan Hasanah. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunikasi, 2011, hal 136

Karena proses penyusutan/ pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁶

Pembiasaan atau *nurture* (sosialisasi dan pendidikan) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter (kepribadian) manusia selain *nature* (faktor alami atau fitrah). Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan, namun masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor *nurture*, atau lingkungan budaya, pendidikan, dan nilai-nilai yang perlu disosialisasikan kepada anak-anak.

Menyangkut pembiasaan karakter, pondok menjadikan kualitas karakter yang baik menjadi landasan utama dalam semua kegiatan para santri, baik ketika belajar formal maupun belajar informal. Sehingga dalam penilaian prestasi santri, karakter menjadi pertimbangan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Daaruttaqwa diterapkan melalui program-program kegiatan dan diawasi dengan aturan-aturan kedisiplinan. Anak-anak dibiasakan untuk salat lima waktu dengan berjamaah, salat dhuha, mengantre ketika menunggu giliran makan, menerapkan kebersihan di setiap tempat dengan adanya piket dan pembersihan umum (*tandziif al-'amm*), menciptakan hidup sehat, para

¹⁶ Opcit hal 117

santri wajib berolah raga setiap hari minggu pagi dan setiap sore hari para santri difasilitasi berbagai macam sarana olah raga dan kegiatan-kegiatan lainnya mengajarkan para santri untuk berkarakter baik.

Pondok Pesantren Daaruttaqwa sangat memperhatikan keimanan para santri kepada Allah Swt. Untuk mencapai hal tersebut, para santri dibiasakan untuk rajin beribadah seperti salat lima waktu berjamaah, salat dhuha berjamaah, salat tahajud, puasa sunah senin-kamis, dan ibadah lainnya.

Salah satu keunggulan dari Pondok Pesantren Daaruttaqwa adalah pembiasaan kedisiplinan. Mulai dari bangun tidur sampai beranjak tidur lagi, para santri membiasakan untuk disiplin terhadap norma dan nilai yang berlaku di pondok. Seperti membiasakan mengantre ketika mengambil makan, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan, selalu berkomunikasi dengan pengurus, menjaga kebersihan dan keamanan.

Dalam membudayakan karakter yang baik tersebut, pembimbing memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada santri untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan (*virtues*). Para pengurus sebagai penegak aturan yang berlaku di pondok harus benar-benar menegakkan pembiasaan karakter positif yang salah satunya dengan adanya *reward* dan *punishment*.

Menyangkut hal tersebut istilah *conditioning*. *Conditioning* merupakan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral dan pada dasarnya sama dengan prosedur *reward* (ganjaran/ member hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman/ member hukuman). Dasar pemikirannya adalah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan ganjaran dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman, ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial tertentu yang perlu ia perbuat¹⁷. Pembiasaan yang dilakukan pondok pesantren Daaruttaqwa ini sangat bermanfaat dalam internalisasi nilai kebaikan untuk masa depan para santrinya. Anak yang biasa untuk menyehatkan jiwanya sejak dini akan menjadi orang-orang yang berhasil dan sehat jiwanya setelah dewasa.

Pembiasaan karakter di Pondok Pesantren Daaruttaqwa dilakukan secara holistik dalam sehari-harinya. Namun hal tersebut memerlukan ketegasan, perhatian dan evaluasi secara kontinu. Karena, masih terdapat santri yang tidak membiasakan untuk mengindahkan aturan dan karakter baik. Salah satunya ketika mengantre makan dan tidak ada pengawasan dari pengurus yang akan menegurnya, masih terdapat santri yang tidak melakukan salat sunat *rawatib* walaupun salat itu diwajibkan.

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). 2010, hal 77

4. Penegakan Aturan

Dalam implementasi pendidikan karakter, perlu adanya penegakan aturan. Pada proses awal pendidikan karakter, penegakan aturan merupakan *setting limit*, dimana ada batasan yang tegas dan jelas, mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak didik.

Penegakan aturan ini merupakan pendukung kedisiplinan dalam menjalankan program-program yang bertendensi *character education*. Para pengurus dalam Organisasi Pelajar Pesantren Daaruttaqwa (OPPD) mempunyai kewajiban dalam menegakkan aturan-aturan dan mendukung dalam menjalankan semua program yang telah diprogramkan oleh pondok.

Mengenai penegakan aturan dalam rangka pendidikan karakter, para pengurus bertugas menggiring para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Selain itu, para pengurus memberikan sanksi atau hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di Pondok Pesantren Daaruttaqwa.

Penegakan disiplin merupakan hal yang utama dalam mendukung program-program pendidikan karakter. Aturan yang berlaku harus dilaksanakan dan diawasi dengan kedisiplinan. Penegakan aturan dilaksanakan oleh semua para santri khususnya oleh pengurus.

Adapun salah satu aturan yang harus ditaati oleh para santri adalah *tengko* (teng komando). Dalam menegakkan aturan tersebut terdapat - *funishment* (hukuman) bagi yang melakukan pelanggaran. Dimulai dari teguran, memakai rompi pelanggaran (untuk laki-laki) dan kerudung (*himar*) pelanggaran (bagi perempuan), dibotak, sampai dikeluarkan dari pondok sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Namun dalam menegakkan aturan dalam konteks *reward* and *punishment* ini terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yakni mengenai kualitas dan bentuknya. Sebagaimana Arnold A. Lazarus & Clifford N. Lazarus menjelaskan hal-hal dalam menegakkan hukum atau pola asuh sebagai berikut¹⁸:

1. Menerapkan konsekuensi yang alamiah dari setiap tindakan adalah sikap permisif dengan nilai khusus
2. Anak mempunyai hak suara yang setidaknya didengar dan diakui, walaupun memang tidak disetujui
3. Jangan mencampurkan perilaku yang tidak baik dan jati diri dasar anak
4. Berilah hukuman sesuai batas, jangan sampai menyakiti
5. Pikirkan akibat panjang: Akankah tindakan saya ini membantu anak untuk bertumbuh dan mampu membuat penilaian yang sehat dan mandiri dalam hidupnya?

¹⁸ <http://harissuryasmintd.blogspot.com/p/my-archives.html> diunggah pada tanggal 29 juni 2015 pukul 09.10

Kemudian, dalam rangka menegakan hukum ini, para penegak hukum dituntut untuk bersikap konsisten, tegas dan selaras dengan penegak hukum lainnya. Jangan sampai terdapat salah satu pengurus tidak mengizinkan izin pulang terhadap seorang santri tetapi pengurus lainnya mengizinkannya. Salah seorang pengurus berpihak terhadap seseorang atau kelas tertentu, dan sikap inkonsisten lainnya. Hal ini harus ditanggapi secara serius karena akan berdampak negatif terhadap tegaknya pendidikan karakter yang menjadi cita-cita pondok.

D. Keterbatasan Studi

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kajian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Daaruttaqwa, kurang mendalam dan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang harus dilalui dalam proses penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain karena pendidikan karakter memiliki cakupan yang sangat luas, dan konsep kemandirian dalam meningkatkan kreativitas juga banyak sehingga kurang fokus dan pedoman wawancara yang disusun mungkin belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dapat dikemukakan dalam menunjang data lapangan.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam bentuk pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta informan untuk memberikan jawaban langsung memiliki kelemahan-kelemahan karena kemungkinan jawaban informan kurang terbuka. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri masih terbuka luas untuk peneliti selanjutnya.